

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia kini berada di era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat dalam berbagai bidang kehidupan dan seolah-olah hidup dalam dunia kompetisi. Demi mempertahankan hidup dan mewujudkan kesejahteraan, setiap manusia harus berfikir dan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik didukung dengan kemajuan teknologi yang ada. Bekerja tak mengenal waktu dan orang tua mengabaikan kesehatan sang buah hati, karena kesibukannya tersebut. Penyakit yang sebenarnya dapat diatasi dengan sederhana menjadi sesuatu yang kompleks dan berkepanjangan.

Di era globalisasi ini memerlukan upaya terpadu dan bertahap yang dapat mendorong partisipasi rakyat untuk berkembang dan ikut bertanggung jawab. Adapun upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan mencakup upaya peningkatan (promotif), upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan (kuratif) dan upaya pemulihan (rehabilitatif), dimana lebih dititikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Keempat aspek tersebut merupakan tanggung jawab dan tugas dari para pelayan kesehatan antara lain adalah fisioterapis. Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan, perlu terus dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat serta globalisasi (Menkes, 2009).

Salah satu kasus yang akan dibahas dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah *bronchitis acute* . Pada umumnya *bronchitis acute* adalah suatu peradangan yang terjadi di bronkus, merupakan penyakit yang mudah untuk disembuhkan, meski ringan namun adakalanya sangat mengganggu terutama jika disertai sesak, dada terasa berat dan batuk berkepanjangan. Berdasarkan pengalaman klinis ternyata *bronchitis acute* merupakan lima jenis penyakit yang sering terjadi pada bayi dan anak-anak dirujuk ke fisioterapi untuk ditindaklanjuti. Modalitas fisioterapi yang biasa digunakan untuk penanganan kasus tersebut adalah *infra red* merupakan teknik penyinaran yang daya penetrasinya sampai lapisan *superficial epidermis* dan *chest physiotherapy* berupa tindakan fisik fisioterapi untuk membersihkan jalan napas.

A. Latar Belakang Masalah

Bronchitis acute merupakan salah satu dari lima penyebab untuk kunjungan anak ke dokter. *Bronchitis acute* paling banyak terjadi pada anak kurang dari 2 tahun, dengan puncak lain terlihat pada kelompok anak usia 9 – 15 tahun. Kemudian *bronchitis kronik* dapat mengenai orang dengan semua umur namun lebih banyak pada orang diatas 45 tahun (Toni, 2010).

Data epidemiologis di Indonesia sangat minim, belum ada laporan tentang angka-angka yang pasti mengenai *bronchitis acute*. Kenyataannya penyakit ini sering ditemukan di klinik-klinik, dapat diderita mulai dari anak bahkan dapat berupa kelainan *congenital*. Di Amerika Serikat, menurut *National Center for health Statistics*, kira-kira ada 14 juta orang menderita *bronchitis acute* . Lebih dari 12 juta orang menderita *bronchitis acute* pada tahun 1994, sama dengan 5%

populasi Amerika. Di dunia *bronchitis acute* merupakan masalah dunia. Frekuensi *bronchitis acute* s lebih banyak pada status ekonomi rendah dan pada kawasan industri. *Bronchitis acute* lebih banyak terdapat pada laki-laki dibanding perempuan (Samer, 2007).

Menurut data statistik Belanda, tujuh kali pada pasien anak-anak dibawah usia 1 tahun masuk rumah sakit dengan diagnosis *bronchitis acute*. Jumlah pasien tersebut meningkat dari 1500 menjadi 5000 antara tahun 1981 – 2005, dengan rata-rata 35% pasien pada usia 0 – 1 tahun. Di kelompok umur tersebut juga terjadi peningkatan sebanyak tujuh kali di periode tersebut. Antara tahun 1981 – 2005, pasien dengan diagnosis *bronchitis acute* meningkat dari 29 menjadi 147 per 10.000 orang usia 0 – 1 tahun, separuh pasien tersebut adalah bayi dibawah usia 4 bulan (Ploemacher, 2010).

Berdasarkan sudut pandang fisioterapi, pasien *bronchitis acute* menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu impairment berupa kesulitan mengeluarkan sputum, terjadinya perubahan pola pernafasan, rileksasi menurun, perubahan postur tubuh, functional limitation meliputi gangguan aktivitas sehari-hari karena keluhan-keluhan tersebut di atas dan pada tingkat participation restriction yaitu berat badan menjadi menurun, tumbuh dan kembang anak dapat terhambat bila tidak segera dilakukan fisioterapi. Modalitas dari fisioterapi dapat mengurangi bahkan mengatasi gangguan terutama yang berhubungan dengan gerak dan fungsi diantaranya memperlancar sirkulasi darah dengan menggunakan *infra red* dan *chest physioterapy* yang berupa, *postural drainage*, perkusi, *breathing excercise* dan vibrasi akan mengurangi atau menghilangkan sputum dan spasme otot pernapasan, membersihkan jalan napas, membuat menjadi nyaman, melegakan saluran pernapasan dan akhirnya batuk pilek dapat terhentikan (Lubis,

2005). Akhirnya memperbaiki pola fungsi pernapasan, meningkatkan ketahanan dan kekuatan otot-otot pernapasan.

Dari data dan keterangan diatas, *bronchitis acute* merupakan masalah dunia serta peran dari fisioterapis sangatlah berdaya dan tepat guna untuk menangani kasus tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat pemberian *infra red* dan *chest physioterapy* pada kasus tersebut sehingga penulis mengambil judul Penatalaksanaan *Infra Red* dan *Chest physioterapy* pada *Bronchitis acute* di RSUD pandan arang boyolali.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada penderita *Bronchitis acute* diperoleh beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimanakah pemberian *infra red* dan *chest physioterapy* pada kasus *bronchitis* dapat mengurangi/menghilangkan sputum?
2. Bagaimanakah pemberian *infra red* dan *chest physioterapy* pada kasus *bronchitis* dapat mengurangi/menghilangkan sesak nafas?
3. Bagaimanakah pemberian *infra red* dan *chest physisoterapy* pada kasus *bronchitis* dapat mengurangi spasme pada otot pernafasan?
4. Bagaimanakah pemberian *infra red* dan *chest physioterapy* pada kasus *bronchitis* dapat meningkatkan ekspansi thorak?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *brochitis acute* , menambah pengetahuan, dan menyebarkan peran fisioterapi pada kasus *bronchitis acute* pada kalangan fisioterapi, medis, dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui manfaat pemberian *Infra Red* dan *Chest physioterapy* pada kasus *bronchitis acute* untuk mengurangi/menghilangkan sputum, mengurangi/menghilangkan sesak nafas, mengurangi spasme pada otot bantu pernapasan dan merubah/meningkatkan ekspansi thorak?

D. Manfaat

Manfaat penulisan karya ilmiah ini pada kasus *bronchitiss acute* adalah :

1. Bagi penulisan

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang kasus *bronchitis acute* dan bentuk-bentuk terapinya.
- b. Menambah informasi pada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan pada umumnya, bahwa pemberian IR (*infra red*) dan *chest physioterapy* pada kasus *bronchitis acute* dapat mengurangi/menghilangkan sputum, mengurangi/ menghilangkan sesak nafas, mengurangi spasme pada otot bantu pernapasan, dan menambah/meningkatkan ekspansi thorak.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kasus *bronchitis acute*, sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan lebih dan memahami lebih dalam tentang kasus *bronchitis acute* serta mengetahui cara penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *bronchitis acute*.